

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam arti sederhana sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian manusia sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangan pendidikan, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar siswa menjadi dewasa.¹ Pendidikan juga diartikan sebagai “usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental”.²

Pendidikan dalam UU Sisdiknas tahun 2003 diartikan sebagai:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Pendidikan merupakan komponen utama dalam peningkatan mutu kualitas hidup manusia. Melalui pendidikan, manusia mampu mengembangkan diri dan mengetahui banyak hal. Pendidikan tidak hanya menyangkut hal-hal yang berkenaan dengan pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi juga menyangkut

¹Dewasa di sini maksudnya adalah dapat bertanggungjawab terhadap diri sendiri secara biologis, psikologis, paedagogis dan sosiologis. Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 1.

²Sudirman, *et al.*, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), h. 4.

³Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 2.

akhlak dan nilai moral. Pendidikan idaman adalah pendidikan yang diharapkan menciptakan generasi yang berintelektual dan berakhlak. Melalui pendidikan yang benar, manusia mampu mengembangkan keadaan diri dan juga meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhannya dan berinteraksi sosial dengan masyarakat.

Pemahaman dan pandangan tentang mutu pendidikan selama ini sangat beragam. Orang tua memandang pendidikan yang bermutu adalah lembaga pendidikan yang lengkap fasilitasnya, baik sarana maupun prasarannya. Seperti gedung sekolah yang mewah, taman sekolah yang indah dan sebagainya. Repatriat mempunyai pandangan yang berbeda lagi. Sekolah yang bermutu adalah sekolah yang memberikan mata pelajaran bahasa asing bagi anak-anaknya. Orang kaya tentu memiliki pandangan yang berbeda pula. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang diperoleh anaknya dengan membayar uang sekolah yang tinggi untuk memperoleh berbagai paket kegiatan ekstra kurikuler yang lebih. Berbagai predikat lembaga pendidikan sekolah telah lahir, seperti sekolah favorit, sekolah unggulan, sekolah plus, kelas unggulan. Ada pula berbagai predikat lembaga pendidikan yang juga muncul bak jamur di musim penghujan, seperti *boarding school*, *full day school*, sekolah nasional berwawasan internasional, sekolah alam dan sekolah berwawasan internasional. Semua sebutan itu tidak lain untuk menunjukkan aspek mutu pendidikan yang akan diraihinya.

Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy “Dengan sistem *full day school* ini secara perlahan anak didik akan terbangun karakternya dan tidak menjadi liar di luar sekolah ketika orangtua mereka masih belum pulang dari kerja,” kata Mendikbud di Universitas Muhammadiyah Malang (UMM). Menurut beliau, kalau anak-anak tetap berada di sekolah, mereka bisa menyelesaikan tugas-tugas sekolah sampai

dijemput orangtuanya sesuai jam kerja. Selain itu, anak-anak bisa pulang bersama-sama orangtua mereka sehingga ketika berada di rumah mereka tetap dalam pengawasan, khususnya oleh orangtua.⁴

Bagi sebagian wali murid mungkin *full day school* memiliki manfaat yang sangat signifikan. Terutama untuk orang yang memiliki sisa uang banyak untuk memasukkan anak-anak mereka ke sekolah yang memiliki program tersebut.

Menurut para wali murid⁵ Pertama, anak-anak jelas akan mendapatkan metode pembelajaran yang bervariasi dan lain daripada sekolah dengan program reguler. Kedua, orang tua tidak akan merasa khawatir, karena anak-anak akan berada seharian di sekolah. Karena sebagian besar waktu anak adalah untuk belajar. Ketiga, orang tua tidak akan takut anak akan terkena pengaruh negatif. Keempat, obsesi orang tua akan keberhasilan pendidikan anak. Jika anak mau pandai harus dicarikan sekolah yang bagus, dan sekolah bagus itu adalah yang mahal karena memiliki fasilitas yang lengkap.

Jelas kondisi-kondisi tersebut akan muncul dan menjadi pilihan yang menjanjikan bagi anak dan orang tua. Tapi di sisi lain dari kaca mata anak-anak, hanya anak 'hebat' yang kuat dengan stimulus sekolah yang beragam dan mendominasi waktu mereka sehari-hari⁶.

Mereka rela kehilangan waktu bermain dan berkumpul dengan orang tua dan saudara mereka di rumah. Sistem pendidikan tersebut memang seolah-olah menyesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak, tapi penerapan *full day* sendiri menurut peneliti sebenarnya sudah tidak adaptif lagi dengan karakteristik perkembangan anak-anak. Anak-anak akan banyak kehilangan

⁴ <http://www.tribunnews.com/nasional/2016/08/10/ternyata-ini-latar-belakang-gagasan-full-day-school-mendikbud> 17 Agustus 2016

⁵MR dan HF, *Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pelaihari, Wawancara Pribadi*, Pelaihari 19 September 2016

⁶AH, *Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pelaihari, Wawancara Pribadi*, Pelaihari 27 September 2016

waktu di rumah dan belajar tentang hidup bersama keluarganya. Sore hari anak-anak akan pulang dalam keadaan lelah dan mungkin tidak berminat lagi untuk bercengkrama dengan keluarga.

Full day school adalah salah satu karya cerdas para pemikir dan praktisi pendidikan untuk menyasati minimnya control orang tua terhadap anak di luar jam-jam sekolah formal sehingga sekolah yang awalnya dilaksanakan 5 sampai 6 jam berubah menjadi 8 bahkan sampai 9 jam. Namun demikian, problema-problema pendidikan bukan berarti selesai sampai di situ, melainkan timbul problem-problem baru yang perlu dikaji secara serius sehingga pendidikan dapat memproses bibit-bibit generasi (*input*) menjadi pribadi-pribadi (*out put*) yang mempunyai kematangan mental, intelektual dan skill yang mumpuni.

Full Day School adalah kegiatan sehari penuh di sekolah. Sekolah dengan sistem *Full Day School* adalah bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan berdasarkan kurikulum Kemendiknas dan ditambah dengan kurikulum kemenag. Model yang dikembangkan adalah pengintegrasian antara pendidikan agama dan umum dengan memaksimalkan perkembangan aspek kognitif, afektif serta psikomotorik. Proses belajar mengajarnya diberlakukan dari pagi sampai sore yang dimulai dari pukul 06.40 pagi sampai 15.40 sore.⁷

Full day school merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran Islam secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa. Biasanya jam tambahan tersebut dialokasikan pada jam setelah sholat Dhuhur sampai sholat Ashar, sehingga praktis sekolah model ini masuk pukul 07.00 WITA pulang pada pukul 16.00 WITA. Sedangkan pada sekolah-sekolah umum, anak biasanya sekolah

⁷Lisnawati Soapatty, "Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh (*full day school*) Terhadap Prestasi Akademik Siswa SMP Jati Agung Sidoarjo: Kajian Moral dan Kewarganegaraan Nomor 2 Volume 2 Tahun (2014): h 719-733

sampai pukul 14.00 WITA. Namun fenomena di MTsN 1 Pelaihari berbeda, karena jam-jam tambahan agama tidak mesti dilaksanakan setelah shalat Dhuhur. Bahkan di beberapa sekolah *full day*, jam mengaji terbimbing dilakukan sebelum Dhuhur.

Pada dasarnya, kita boleh berasumsi bahwa Pendidikan tidak pernah dapat dipisahkan dari keadaan sosial, karena sejatinya para praktisi di Pendidikan adalah pelaku sosial. Kalau kita memahami Pendidikan sebagai sub sistem kita dapat menginternalisasikan nilai-nilai kepada siswa dengan diadakannya beberapa kebiasaan menjalankan perintah-perintah agama bersama di sekolah, seperti; shalat berjama'ah di sekolah, kebiasaan berdo'a bersama di pagi hari sebelum dan sesudah proses belajar mengajar berlangsung secara independen. Namun pada kenyataannya ternyata ada batasan-batasan tertentu dimana Pendidikan kita berada dibawah pengawasan kekuatan eksternal yang nyata, seperti; Komite Sekolah, pemerintah dan pengaruh kekuatan eksternal lainnya,⁸ yang itu semua juga turut ikut andil dalam menentukan kebijakan terhadap pendidikan.

Jadi sekolah *full day school* sebenarnya memiliki kurikulum inti yang sama dengan sekolah umumnya, namun mempunyai kurikulum lokal seperti *leadership*, *Green Education*, Teknologi Informatika, mengaji dan lain-lain. Dengan demikian kondisi anak didik lebih matang dari segi materi akademik dan non akademik. Dengan berbagai strategi yang dikembangkan oleh sekolah *full day school*, siswa lebih rileks, tidak terburu-buru dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan memberikan pengalaman yang bervariasi. Sedangkan guru dapat

⁸ Worsley, " *Introducing Sociology*", (England: Penguin Books, 1970), h.181.

memberikan kesempatan untuk mengukur dan mengobservasi perkembangan anak secara leluasa, dan terbinanya kualitas interaksi antara figur guru dan murid secara lebih baik, sehingga tidak akan muncul murid takut dengan guru, bahkan figur guru benar-benar seseorang yang dapat digugu dan ditiru.

Sekolah *full day* secara historis merupakan pengembangan dari sekolah unggul (*excellent school*) yang muncul pada pertengahan tahun 1990 an. Selain menjadi sekolah *full day*, sekolah unggul (*excellent school*) juga berevolusi menjadi sekolah plus, sekolah unggulan, sekolah alam, sekolah terpadu, sekolah eksperimen (laboratorium), sekolah *full day*, dan label-label lain yang melekat pada sekolah yang diasumsikan dengan “unggul”. Sekolah-sekolah tersebut memiliki ciri dan karakteristik yang hampir mirip yaitu biaya yang tinggi, fasilitas yang serba mewah, elitis, eksklusif, dan dikelola oleh tenaga-tenaga yang di asumsikan professional Secara umum, *full day school* didirikan karena beberapa tuntutan, diantaranya adalah: Pertama, minimnya waktu orang tua di rumah, lebih-lebih karena kesibukan di luar rumah yang tinggi (tuntutan kerja). Hal ini kalau tidak disiasati dengan tambahan jam sekolah maka akan berimplikasi pada kurangnya kontrol orang tua terhadap anak di rumah (di luar jam sekolah). Kedua, perlunya formalisasi jam-jam tambahan keagamaan karena dengan minimnya waktu orang tua di rumah maka secara otomatis pengawasan terhadap hal tersebut juga minim. Ketiga, perlunya peningkatan mutu pendidikan sebagai solusi alternatif untuk mengatasi berbagai problematika kehidupan. Peningkatan mutu tidak akan tercapai tanpa terciptanya suasana dan proses pendidikan yang representatif dan profesional. Maka kehadiran *full day*

school diharapkan dapat mengakomodir tuntutan-tuntutan di atas.

Peneliti melakukan peninjauan diseluruh MTsN diKabupaten Tanah Laut, yang meliputi MTsN 1 Pelaihari, MTsN 2 Pelaihari, MTsN Batu Ampar, MTsN Kurau, MTsN Panyiptan dan MTsN Kintap. Dari enam MTsN yang berada di Kabupaten tanah Laut hanya MTsN 1 Pelaihari yang melaksanakan model *full day school*. Hal ini dikarenakan MTsN 1 merupakan Madrasah Tsanawiyah Negeri piloting dan berada strategis di tengah perkotaan.

Sistem *full day* di MTsN 1 Pelaihari Kabupaten Tanah Laut dilaksanakan melalui pendekatan *integrated curriculum* dan *integrated activity*. Dengan pendekatan ini maka seluruh program dan aktivitas anak di sekolah mulai dari belajar, makan dan ibadah dikemas dalam suatu sistem pendidikan. Dengan sistem ini pula diharapkan mampu memberikan nilai-nilai kehidupan yang islami pada anak didik secara utuh dan terintegrasi dalam tujuan pendidikan. Konsep pendidikan yang dijalankan sebenarnya adalah konsep "*effective school*," yakni bagaimana menciptakan lingkungan yang efektif bagi anak didik. Sebagai konsekuensinya, anak-anak didik diberi waktu lebih banyak di lingkungan sekolah. Perpanjangan waktu inilah yang kemudian *disebut full day school* (sekolah sepanjang hari), karena siswa menghabiskan waktunya di sekolah hampir sepanjang hari. Dengan demikian, diharapkan bahwa lingkungan luar sekolah tidak banyak mempengaruhi siswa.

MTsN 1 Pelaihari juga menawarkan keunggulan tertentu, yakni mendidik siswa berakhlakul karimah dan berprestasi akademik secara maksimal. Dari sini, MTsN 1 Pelaihari tampil dengan sejumlah konsep unggulan seperti jaminan

mutu, yang dirumuskan dalam beberapa poin berikut; siswa dapat membaca al-Qur'an dengan baik, dapat menghafal Juz 'Amma dengan baik yang merupakan modal Untuk berdakwah, seperti siswa dapat menjadi imam shalat di masjid-masjid, siswa dapat menguasai Bahasa Arab untuk dapat memahami al-Qur'an dan Hadis. Sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam, MTsN 1 Pelaihari adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang telah banyak berprestasi. Hal ini telah terbukti dengan banyaknya prestasi kejuaraan yang diperoleh.

Kurikulum MTsN 1 Pelaihari memadukan antara Kurikulum Kemenag dan kurikulum khas. Kurikulum Kemenag meliputi PPKN, IPA, IPS, Bhs. Indonesia, Matematika, Fiqih, Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, SKI dan Bahasa Arab ditambah dengan materi penunjang yaitu Pendidikan Jasmani, Keterampilan-Kesenian dan Bhs. Inggris. Adapun Kurikulum khasnya adalah al-Qur'an, Bahasa Inggris, Muhadharah dan Ibadah Praktis. Disamping itu, untuk menyalurkan bakat dan minat siswa dilaksanakan program Ekstra Kurikuler.

Penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari dikemas sedemikian rupa sehingga siswa tidak merasa jenuh. siswa memulai pelajarannya dengan membaca al-Qur'an setiap hari yang dibimbing oleh wali kelas.

Demikian juga dengan praktis shalat Dhuha, Dhuhur dan Ashar berjama'ah.⁹ Kendati demikian, sekolah *full day* bukan berarti tidak mempunyai problem atau - kalau kita melihatnya dengan kaca mata apriori - sekolah *full*

⁹ Jajat dan Burhanuddin, *Mencetak Muslim Modern* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 99.

day sendiri adalah bagian dari problematika pendidikan Indonesia. Ada beberapa kasus yang perlu ditelaah lebih jauh: Pertama, kurangnya eksplorasi anak di dunia bebas, dunia yang tidak terikat dengan desain pendidikan. Padahal di dunia itu anak sering kali menemukan dan mengembangkan talentanya.

Pada dasarnya anak adalah makhluk yang berpengetahuan yang selalu termotivasi untuk memperoleh pengetahuan. Cara terbaik untuk memelihara motivasi akan pengetahuan ini ialah membiarkan anak untuk secara spontan berinteraksi dengan lingkungan.

Pendidikan harus menjamin bahwa pendidikan tidak akan menumpulkan rasa keingintahuan anak dengan menyusun suatu kurikulum yang sangat kaku yang merusak irama dan langkah belajar anak itu sendiri Kedua, ada sebagian sekolah *full day* yang kurang memperhatikan kondisi fisik dan psikis anak. Peneliti melihat adanya materi-materi yang lebih beroreintasi kognitif pada jam-jam siang. Ketiga, adanya sebagian sekolah *full day* yang minim fasilitas, sehingga kemungkinan terjadinya kebosanan belajar tinggi. Keempat, Mahalnya biaya pendidikan sekolah *full day*, menyebabkan terjadinya dikotomi pendidikan; sekolah eksklusif dan sekolah biasa. Masyarakat berekonomi lemah jelas-jelas tidak mungkin melirik sekolah *full day*. Kelima, kerja guru diforsir 8 sampai 9 jam di sekolah. Hal inilah yang menjadi latar belakang peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul

“Interaksi Sosial Siswa Pada Full Day School (Studi Kasus Di MTsN 1 Pelaihari Kabupaten Tanah Laut)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut yang menjadi fokus penelitian ini adalah Interaksi Sosial Siswa Pada Full Day School (Studi Kasus Di MTsN 1 Pelaihari Kabupaten Tanah Laut). Kemudian fokus penelitian tersebut dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Proses pelaksanaan *Full Day School* di MTsN 1 Pelaihari Kabupaten Tanah Laut ?.
2. Bagaimana Interaksi sosial siswa *Full Day School* di MTsN 1 Pelaihari Kabupaten Tanah Laut ?.
3. Apa Pengaruh positif *Full Day School* terhadap interaksi sosial siswa di MTsN 1 Pelaihari Kabupaten Tanah Laut ?.
4. Apa Pengaruh negatif *Full Day School* terhadap interaksi sosial siswa di MTsN 1 Pelaihari Kabupaten Tanah Laut ?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan *Full Day School* di MTsN 1 Pelaihari Kabupaten Tanah Laut
2. Mengetahui interaksi sosial siswa *Full Day School* di MTsN 1 Pelaihari Kabupaten Tanah Laut
3. Mengetahui pengaruh positif *Full Day School* di MTsN 1 Pelaihari Kabupaten Tanah Laut
4. Mengetahui pengaruh negatif *Full Day School* di MTsN 1 Pelaihari Kabupaten Tanah Laut

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

- a. Memberikan wawasan dan meningkatkan keaktifan peneliti di dalam melatih pola berfikir secara ilmiah, berlatih mandiri dan berpengalaman bagi kehidupan di masa yang akan datang terutama tentang pelaksanaan *Full Day School*.
- b. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan dapat memberikan solusi untuk penunjang keberhasilan pelaksanaan *Full Day School*.
- c. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat luas untuk ikut membantu dan berpartisipasi dalam menyukseskan pelaksanaan *Full Day School* di MTsN 1 Pelaihari Kabupaten Tanah Laut, sehingga dapat terjalin hubungan dan kerjasama yang baik antara sesama maupun siswa dengan orang lain.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat bagi IAIN Antasari Banjarmasin sebagai tambahan khazanah ilmu pengetahuan di IAIN Antasari Banjarmasin khususnya Pascasarjana, dan tidak kalah pentingnya setelah peneliti menyelesaikan penelitian ini.

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas maksud judul dan ruang lingkup penelitian, maka ditegaskan definisi operasional sebagai berikut:

1. Pengaruh

“Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari suatu perbuatan seseorang yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”¹⁰ (KBBI, 2008:664). Pengertian pengaruh ini dijadikan acuan untuk merumuskan definisi operasional tentang pengaruh dalam penelitian ini. Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah daya yang timbul dari full day school dalam membentuk watak dan perbuatan siswa, dilihat dari interaksi sosial siswa di MTsN 1 Pelaihari

2. *Full day school* yang dimaksud adalah kegiatan sehari penuh di sekolah. Sekolah dengan sistem *full day school* menyelenggarakan proses pendidikan berdasarkan kurikulum Kemendiknas, kurikulum kemenag dan ditambah dengan program unggulan sekolah yang disesuaikan dengan potensi masing-masing sekolah. Seluruh program dan aktivitas anak di sekolah mulai dari belajar, bermain, makan dan ibadah dikemas dalam suatu sistem pendidikan, anak-anak diberi waktu lebih banyak di lingkungan sekolah. Model yang dikembangkan adalah pengintegrasian antara pendidikan agama dan umum dengan memaksimalkan perkembangan aspek kognitif, afektif serta psikomotorik.

3. Interaksi sosial mengandung pengertian hubungan timbal balik antara dua

¹⁰*Kamus Bahasa Indonesia Online*. (n.d.) Retrieved from <http://kamusbahasaindonesia.org>.

orang atau lebih, dan masing-masing orang yang terlibat di dalamnya memainkan peran secara aktif dalam bentuk mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya. Dalam interaksi juga lebih dari sekedar terjadi hubungan antara pihak-pihak yang terlibat melainkan terjadi saling mempengaruhi secara dinamis. Dalam penelitian ini interaksi sosial yang berhubungan dengan teman sebaya, keluarga dan masyarakat sekitar.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian dalam rangka penulisan tesis ini pernah dilakukan oleh:

1. Eko Susanto, Pengaruh *Full Day School* Terhadap Perkembangan Sosial Anak Di Sekolah Dasar Islam Internasional Al Abidin Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011

Penerapan *full day school* atau sekolah sehari penuh akan membawa pengaruh bagi siswa. Terlebih dalam hal bersosialisasi dengan lingkungannya, karena waktu mereka banyak digunakan untuk belajar di sekolah, sehingga waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan keluarga dan masyarakat di lingkungannya menjadi berkurang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *full day school* terhadap perkembangan sosial anak di Sekolah Dasar Islam Internasional Al Abidin Surakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, metode, wawancara, Observasi dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang

terdiri dari tiga bagian yaitu pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan pengaruh negatif dari pelaksanaan *full day school* terhadap perkembangan sosial anak. Pengaruh positif pelaksanaan *full day school* terhadap perkembangan sosial anak di SDII Al Abidin Surakarta adalah: siswa lebih mudah bergabung dalam bersosialisasi karena hubungan mereka yang lebih intens, baik dengan teman maupun dengan guru, dengan program-program khusus yang diselenggarakan di sekolah ternyata juga memberi pengaruh yang positif terhadap perkembangan sosial anak. SDII Al Abidin Surakarta juga mempunyai target tugas perkembangan sosial yang harus dicapai siswa dengan hal tersebut akan memberikan pengaruh yang positif karena SDII Al Abidin Surakarta dapat membimbing dan mengevaluasi perkembangan sosial siswanya lebih terarah, sehingga dapat mencapai indikator yang telah ditentukan. Pengaruh negatif pelaksanaan *full day school* terhadap perkembangan sosial anak di SDII Al Abidin Surakarta adalah kurangnya waktu siswa berinteraksi dengan keluarga dan masyarakat di lingkungannya.

2. Iis Nur'aeni, Pengaruh Model Pendidikan Full Day School Terhadap Perkembangan Perilaku Sosial Dan Emosi Siswa Di SMP ITUS Jalaksana Kuningan.

Latar belakang penelitian ini adalah fenomena maraknya sekolah Islam terpadu yang menerapkan program sekolah seharian (*full day*). Penerapan model sekolah seharian ini tidak dibarengi dengan pengembangan program yang dapat menyeimbangkan perkembangan

emosi dan sosial siswa. Rata-rata sekolah hanya menitikberatkan pada aspek kognitif saja.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk: (1) menggambarkan penerapan pola pembelajaran model *full day school*; (2) menjelaskan respon siswa terhadap penerapan model *full day school*; (3) membuktikan pengaruh penerapan model pendidikan *full day school* terhadap perkembangan perilaku sosial dan emosi siswa di SMP ITUS Jalaksana Kuningan.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa SMP ITUS Jalaksana Kuningan Kelas VII dan VIII. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dan observasi sebagai metode pokok dan dokumentasi, angket serta catatan lapangan sebagai metode pendukung. Metode kualitatif digunakan sebagai teknik analisis data penelitian. Untuk menjamin keabsahan data digunakan teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian: (1) Proses pembelajaran di SMP ITUS Jalaksana Kuningan lebih banyak terfokus pada penyampaian aspek pendalaman materi pelajaran; (2) sebagian besar siswa merasa tidak senang dan kurang nyaman dalam proses pembelajaran sehingga berakibat pada tidak berminatnya siswa untuk melanjutkan studi ke sekolah sistem *full day* setelah lulus SMP; (3) penerapan model pendidikan *full day school* menimbulkan pengaruh yang kurang mendukung terhadap perkembangan emosi dan perilaku sosial siswa. Sebagian besar siswa kurang percaya diri dalam interaksi dengan teman sebaya, sehingga seringkali memunculkan

perilaku sosial emosi yang tidak matang di lingkungan sekolah baik dalam pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran.

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif dalam penerapan model pendidikan *full day school* di SMP ITUS Jalaksana Kuningan terhadap perkembangan perilaku sosial dan emosi siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya ketidakmatangan perilaku sosial dalam berinteraksi dengan teman sebaya sebanyak 52,5%, serta 63% siswa kurang percaya diri dalam berinteraksi dengan teman sebaya.

3. Noventia Aminingsih, Pengaruh Sistem *Full Day School* Terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas V Dengan Teman Sebaya Di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta.

Penelitian ini mengangkat tentang pengaruh sistem Full Day School terhadap interaksi sosial siswa kelas V dengan teman sebaya di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta. Hal tersebut dilatar belakangi oleh munculnya sistem full day school sebagai bentuk alternatif dalam upaya memperbaiki manajemen pendidikan dan merupakan tuntutan kebutuhan masyarakat. Penmasalahan yang muncul dalam sistem tersebut adalah kesempatan interaksi sosial siswa dengan temannya menjadi berkurang.

Sebagai upaya untuk menjawab hal tersebut maka dilakukanlah penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya dan seberapa besar full day school mempengaruhi interaksi sosial siswa kelas V dengan teman sebayanya. Metode penelitian yang digunakan meliputi

metode observasi dokumentasi, wawancara dan ang.ket. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Terdapat 2 variabel penelitian yaitu full day school dan interaksi sosial. Adapun teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis korelasi, dan analisis regresi sederhana.

4. Miftahul Khair, Penanaman Nilai-nilai Kejujuran di SDIT Ukhuwah Banjarmasin dan SDS Islam Plus Al-Manshur Banjarbaru.

Kejujuran merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, Nilai-nilai kejujuran dalam konteks pendidikan di Indonesia menjadi permasalahan penting yang mendesak semua pihak untuk ditanamkan kepada siswa sebagai perwujudan pendidikan karakter. Penanaman nilai-nilai kejujuran sebagai salah satu karakter bangsa memunculkan sebuah harapan akan terciptanya bangsa yang kuat yang menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran. Dalam kenyataannya, kejujuran masih menjadi persoalan yang mendasar di negeri ini. Penanaman nilai-nilai kejujuran memiliki peran yang strategis dalam pembentukan karakter sebagai pondasi siswa dalam menatap masa depan dengan berlandaskan nilai-nilai keagamaan. Pernyataan tersebut tentunya tidak berlebihan apabila peran sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran dapat dimaksimalkan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif deskriptif, menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen.

Dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa penanaman nilai-nilai kejujuran di SDIT Ukhuwah Banjarmasin dilakukan melalui; program sukses UN dan UN jujur, penyambutan pagi, daily report, pengambilan *snack* dan makan siang, infaq harian, pengisian buku penghubung, program puasa sunnah, keteladanan guru, pembelajaran, program mentoring, program mabit. Penanaman nilai-nilai kejujuran di SDS Islam Plus Al-Manshur Banjarbaru dilakukan melalui; pengambilan paket makan dan susu kotak, infaq Jum'at, absen kehadiran dan kedisiplinan, pembelajaran, keteladanan guru. Faktor pendukung penanaman nilai-nilai kejujuran di SDIT Ukhuwah Banjarmasin dan SDS Islam Plus Al-Manshur Banjarbaru meliputi: guru yang mampu memberikan teladan terhadap perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dan guru yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai kejujuran dalam pembelajaran, orangtua yang mampu memberikan teladan kepada anaknya secara khusus terkait kejujuran. Faktor penghambat meliputi; guru yang belum mampu memberikan teladan terhadap perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dan guru yang belum mampu mengintegrasikan nilai-nilai kejujuran dalam pembelajaran, orangtua yang belum mampu memberikan teladan kepada anaknya secara khusus terkait kejujuran, teknologi informasi yang disalahgunakan sehingga menjadi contoh negatif bagi siswa khususnya terkait masalah kejujuran.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami hasil penelitian secara sistematis dan agar mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh dalam penelitian ini, maka penulis perlu menguraikan sistematika pembahasan. Adapun sistematika susunan tesis ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisi; latar belakang, fokus penelitian, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, kajian teori, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II membahas landasan teori. Landasan teori berfungsi sebagai basis atau komparasi analisis dalam melakukan penelitian, meliputi; Kajian tentang *full day school*; dan Pengaruh pelaksanaan *full day school* terhadap interaksi sosial siswa.

Bab III Metode Penelitian berisi; Jenis Penelitian, Subjek dan objek penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Teknik Keabsahan Data.

Bab IV. Paparan data penelitian; Hasil penelitian dan pembahasan terhadap pelaksanaan *full day school* pada MTsN 1 Pelaihari tersebut.

Bab V. Penutup yang didalamnya mencakup kesimpulan dan saran.